



HUBUNGAN LAMA TINGGAL DENGAN TINGKAT KESEPIAN LANSIA DI PANTI TRESNA WERDHA SAMARINDA

Maria Novriani Ndarha¹, Gracia Herni Pertwi²

¹Mahasiswa Program Studi Diploma Keperawatan, STIKES Dirgahayu Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

²Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Dirgahayu Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*Email: gracia.pertiwi@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Elderly homes play an important role in managing the care of the elderly. The most common problem faced by the elderly in nursing homes is loneliness. Elderly people who have lived in institutions for a long time tend to be able to adjust compared to new elderly people because the old people have adapted to the situation and experience of living in institutions. However, elderly people who have lived in institutions for too long also tend to experience loneliness because they miss their families. Lack of attention and support will cause the elderly to feel lonely which gradually leads to feelings of worthlessness, feeling unnoticed and experiencing a crisis of confidence. **Objective:** This study aims to determine the relationship between length of stay and the level of loneliness of the elderly in Tresna Werdha homes. **Method:** This research method is descriptive with a cross sectional approach. **Result:** Based on the distribution of length of stay 5-10 years, there are 30 people (58.82%) elderly people who have lived in institutions for a long time will experience feelings of boredom, boredom, and often miss life with their families. The level of loneliness of the elderly is 26 people (50.98%), the feeling of loneliness experienced by the elderly is because the elderly rarely feel part of the friends around them, and feel alienated from their environment. Family is also an important factor in the lives of the elderly. The results of statistical analysis show that there is no relationship between length of stay and the level of loneliness of the elderly at Tresna Werdha Nursing Home. **Conclusion:** There are 30 elderly people (58.82%) with a length of stay at the Tresna Werdha Home for 5-10 years. The level of loneliness of the elderly was 26 people (50.98%), and the results of statistical analysis showed that there was no relationship between length of stay and the level of loneliness of the elderly at the Tresna Werdha Nursing Home.

Keywords: Length of Living; the level of loneliness; Elderly

ABSTRAK

Latar belakang: Panti Lansia berperan penting dalam mengelola perawatan lansia. Masalah yang paling banyak dihadapi oleh lansia di Panti adalah kesepian. Lansia yang sudah lama tinggal di panti cenderung dapat menyesuaikan diri dibandingkan dengan lansia yang baru karena lansia yang lama sudah beradaptasi dengan situasi dan pengalaman tinggal di panti. Namun, lansia yang sudah terlalu lama tinggal di panti juga cenderung akan mengalami kesepian karena merasa rindu dengan keluarganya. Kurangnya perhatian dan dukungan akan menyebabkan lansia merasa kesepian yang lambat laun menimbulkan perasaan tidak berharga, merasa tidak diperhatikan dan mengalami krisis percaya diri. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Lama Tinggal dengan Tingkat Kesepian Lansia di Panti Tresna Werdha. **Metode:** Metode penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan cross sectional. **Hasil:** Berdasarkan distribusi lama tinggal 5-10 tahun terdapat 30 orang (58.82%) lansia yang lama tinggal dipantasi akan mengalami perasaan yang jemu, bosan, dan sering merindukan kehidupan bersama keluarganya. Tingkat kesepian lansia terdapat 26 orang (50.98%), Perasaan kesepian yang dialami lansia karena dikarenakan lansia jarang merasa menjadi bagian dari teman-teman disekitarnya, dan merasa tersinggung dari lingkungannya. Keluarga juga menjadi faktor penting bagi kehidupan lansia. Hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan lama tinggal dengan tingkat kesepian lansia di Panti Tresna Werdha. **Kesimpulan:** Lansia dengan lama tinggal di Panti Tresna Werdha selama 5-10 tahun terdapat 30 orang (58.82%). Tingkat kesepian lansia terdapat 26 orang (50.98%), dan hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan lama tinggal dengan tingkat kesepian lansia di Panti Tresna Werdha.

Kata Kunci: Lama Tinggal; Tingkat Kesepian; Lansia

PENDAHULUAN

Populasi untuk orang dengan lanjut usia semakin meningkat di masyarakat. pada tahun 2050, jumlah individu yang berusia di atas 65 tahun akan melebihi 1.6 miliar, lebih dari dua kali lipat dari jumlah saat ini (UNDESA, 2023). Jumlah lanjut usia di Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan sekitar 33,69 juta jiwa, tahun 2030 diperkirakan 40,95 juta jiwa dan pada tahun 2035 diperkirakan mencapai 48,19 juta jiwa.

Ketidakmampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dari anggota keluarganya yang sudah lanjut usia, mendorong mereka untuk menitipkan anggota keluarganya yang sudah lanjut usia ke Panti panti jompo atau wisma lansia. pada umumnya, individu yang dititipkan di wisma lansia adalah mereka yang tinggal sendiri dan tidak ada sanak keluarga yang menjaga. Para lanjut usia yang dititipkan di wisma lansia cenderung jarang dikunjungi oleh anggota keluarganya. Dampak dari kurangnya kunjungan dari anggota keluarga pada kesehatan psikologis lansia adalah perasaan kesepian dan bahkan dapat menyebabkan depresi pada lansia.

Wisma lansia memainkan peranan penting dalam kesehatan fisik lansia, mengelola kondisi kesehatan dan perawatan lansia (Wong dkk, 2014). Wisma lansia tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan lansia dan merawat lansia, namun masih banyak masalah lain yang dihadapi oleh lansia di wisma lansia, yaitu kesepian, kesulitan penyesuaian diri, dan depresi (Zhao dkk, 2018). Diantara semua itu, kesepian menjadi masalah yang paling banyak dihadapi oleh lansia di panti jompo (Huang dkk, 2022).

Kesepian merupakan keadaan emosional yang subjektif dan negatif dimana seseorang merasa tertekan karena harapannya tidak terpenuhi terhadap kebutuhan hubungan sosial (Wang dkk, 2023). Salah satu penyebab utama kesepian adalah defisit interpersonal. Defisit interpersonal merupakan interaksi sosial antara dua orang (atau lebih) dan mengacu pada persepsi, ekspektasi, dan reaksi seseorang terhadap orang lain. Individu perlu

berinteraksi dengan orang lain untuk mengurangi kesepian dan mencari kebahagiaan. Individu yang mengalami proses penuaan akan mengalami kesepian ketika tingkat partisipasi sosial dan interaksi interpersonal menurun akibat dari penurunan fungsi fisik dan perubahan peran sosial. (Cohen dkk, 2016).

Lansia yang tinggal di wisma lansia memerlukan proses adaptasi dalam memenuhi kebutuhan di lingkungannya yang baru. Proses adaptasi yang dimaksud adalah lansia perlu beradaptasi menjalani interaksi tidak hanya tempat tinggal tetapi juga dengan teman sebayanya untuk dapat saling mengenal, berbicara, dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi banyak hal dalam kehidupannya bersama orang-orang yang tinggal di wisma lansia tersebut (Putra, 2021), serta aturan-aturan yang ada di wisma lansia tersebut. Lansia yang sudah lama tinggal di wisma lansia cenderung dapat menyesuaikan diri dibandingkan dengan lansia yang baru karena lansia yang lama sudah beradaptasi dengan situasi dan pengalaman tinggal di wisma lansia. Namun, lansia yang sudah terlalu lama tinggal di wisma lansia juga cenderung akan merasa rindu dengan keluarganya. Terutama lansia yang jarang atau tidak pernah dikunjungi oleh keluarganya. Lansia yang kurang melakukan interaksi sosial atau mendapatkan dukungan dari keluarganya akan merasa kesepian yang lambat laun menimbulkan perasaan tidak berharga, krisis percaya diri, merasa tidak diperhatikan dan tidak dicintai.

Hasil penelitian Fitriana, dkk (2021) didapatkan hasil bahwa sebanyak 17 orang lansia (51.5%) merasakan kesepian, dan penelitian terkait interaksi sosial dan kesepian pada lansia diperoleh hasil bahwa sebagian besar lansia mengalami kesepian sebanyak 66.7% lansia (Nuraini dkk, 2018). Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan lama tinggal dengan tingkat kesepian lansia di Panti Tresna Werdha Samarinda.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kuesioner *UCLA Loneliness Scale Version 3* digunakan untuk mengukur tingkat kesepian lansia yang berisi 20 item pertanyaan.

HASIL

ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Tinggal

Lama Tinggal	f	(%)
<5 Tahun	21	41.18%
5-10 tahun	30	58.82%
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa berdasarkan lama tinggalnya lansia di Panti Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda dengan jangkauan lama tinggal 5-10 tahun sebanyak 30 orang presentase sebesar 58.82% dan sisanya 21 orang lainnya dengan presentase (41.18%) dengan jangkauan lama tinggal <5 tahun 5-10 tahun.

Tingkat Kesepian

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kesepian

Tingkat Kesepian	f	(%)
Tidak kesepian	8	15.69%
Kesepian ringan	17	33.33%
Kesepian sedang	26	50.98%
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 2 tingkat kesepian lansia yang tinggal di Panti Tresna Werdha Samarinda sebagian besar lansia yaitu sebanyak 26 orang dengan presentase sebesar 50,98% mengalami tingkat kesepian sedang, sedangkan lansia sebanyak 17 orang dengan presentase sebesar 33.33% mengalami tingkat kesepian ringan, dan sebagian kecil lansia sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 15,69% tidak mengalami kesepian (tidak kesepian).

ANALISIS BIVARIAT

Hubungan Lama Tinggal Dengan Tingkat Kesepian Lansia

Berdasarkan tabel 3 hasil data yang didapatkan dengan menggunakan uji *kolmogorov Smirnov* menunjukkan $p\ value$.000 > 0.05 , disimpulkan bahwa terdapat hubungan lama tinggal dengan tingkat kesepian lansia.

Tabel 3. Tabulasi Silang Lama Tinggal dan Tingkat Kesepian Lansia

	Tingkat kesepian			Total	<i>p Value</i>
	Tidak	Ringan	Sedang		
Lama tinggal < 5	4	13	13	30	0.874
5 - 10 (Tahun)	4	4	13	21	
Total	8	17	26	51	

PEMBAHASAN

Distribusi responden berdasarkan lama tinggal

Berdasarkan gambar 4.4 dari hasil penelitian bahwa lansia yang bertempat tinggal dipanti sekitar 5-10 tahun mengalami sebanyak 30 orang dengan presentase sebesar 58.82% sedangkan untuk yang <5 tahun hanya terdapat 21 orang dengan presentase sebesar 41.18%.

Burns (2014) menyatakan bahwa lamanya lansia berada di tempat panti sosial tersebut banyak lansia yang merasakan hidup di tengah-tengah orang lansia lain, sebagai suatu kehidupan yang tertutup dari dunia luar, disini lansia akan merasa bahwa ia terisolasi dari orang lain, lamanya tinggal dipanti bisa membuat merasa jemu, merasa sepi dan ingin pulang kembali ke keluarga walaupun banyak teman lansianya karena alasan mereka tinggal di panti karena bukan kemauannya sendiri dan juga frekuensi banyaknya lansia di panti yang dijenguk oleh keluarga sangatlah rendah (Hidayatulloh & Suryani, 2018).

Seseorang yang tinggal dipanti akan timbul rasa jemu, bosan, sepi dan terisolasi dari lingkungan keluarganya dan perasaan terasing dari lingkungan yang tertutup dan bosan karena tidak bisa keluar hanya berdiam diri di sekitaran tempat itu saja.

Faktor lain karena lansia kurang berpartisipasi secara aktif di beberapa kegiatan yang diadakan oleh pengurus panti seperti pengajian, senam, dan beberapa kegiatan kreativitas yang diadakan. Kurangnya lansia didalam berpartisipasi didalam kegiatan yang diadakan tersebut membuat lansia akan mudah mengalami kesepian. Karena kegiatan yang diadakan tersebut sangatlah berpengaruh positif terhadap kehidupan bahkan kesehatan lansia lansia akan mudah mengurangi perasaan jemu, bosan, dan kesepian dengan mengikuti kegiatan yang melibatkan banyak orang didalamnya, sehingga lansia akan mudah untuk bertemu banyak orang-orang untuk dapat membantu mengurangi perasaan kesepian yang dialaminya.

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kesepian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa lansia yang berada pada tingkatan tidak kesepian sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 15.69% dikarenakan lansia sering merasa dekat dengan orang-orang disekitarnya dan lansia sering merasa hubungannya dengan orang lain sangatlah berarti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Rachma (2014) menyatakan bahwa lansia sudah cukup nyaman dengan lingkungan panti dan faktor lainnya lingkungan panti yang kondusif seperti adanya beberapa kegiatan yang diadakan di Panti dan selalu dilakukan bersama-sama, hal tersebut semakin membuat terjalinnya ikatan persaudaraan yang erat antara lansia terutama bagi lansia yang tinggal satu wisma.

Dukungan sosial ini dapat dikaitkan dengan kedekatan hubungan antara lansia dengan teman atau orang yang sudah dianggap sebagai keluarga. Kualitas hubungan sosial pada lansia juga mempengaruhi kesepian. Lansia yang memiliki kualitas hubungan (kedekatan) dengan orang lain lebih tinggi cenderung akan lebih dapat mengurangi perasaan

kesepian yang dialami dibandingkan lansia yang tidak memiliki atau kurang mempunyai hubungan sosial dengan orang lain.

Lansia yang berada pada tingkat kesepian ringan 17 orang dengan presentase sebesar 33.33% hal ini dikarenakan lansia sering merasa menjadi orang yang mudah bergaul dan ramah serta lansia jarang merasa tidak ada orang untuk berbagi masalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Keswara & Kunci (2017) menyatakan bahwa beberapa lansia dipanti mengalami tingkat kesepian ringan dikarenakan lansia selalu mempunyai teman dan selalu berinteraksi dengan orang-orang yang berada dipanti, sehingga dapat mengurangi rasa kesepian yang dialami. Penelitian ini juga sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Verawati (2015) menyatakan bahwa lansia yang tinggal di Panti Werdha dengan interaksi sosial yang baik memungkinkan lansia untuk dapat kelompok berbagi cerita, minat dan dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama dengan rekan sebaya sehingga saling memberi semangat yang berdampak menurunnya beban pikiran pada lansia dan rendahnya tingkat kesepian.

Lansia yang berada pada tingkat kesepian sedang sebanyak 26 orang dengan presentase sebesar 50.98% hal ini dikarenakan lansia jarang merasa menjadi bagian dari teman-teman sekitar oleh dan juga walaupun banyak sekali orang-orang yang berada dipanti lansia akan tetap mengalami kesepian serta kerinduan lansia kepada anggota keluarganya karena jarang adanya keluarga yang datang menjenguk lansia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Ismahmudi (2020) menyatakan bahwa ada ketidakcocokan atau ketidakadekuatan dalam hubungan yang dimiliki seseorang Hubungan seseorang yang tidak adekuat akan menyebabkan seseorang tidak puas akan hubungan yang dimiliki. Alasan seseorang merasa tidak puas dengan hubungan yang tidak adekuat bisa

dikarenakan banyak lansia yang tinggal di panti atau wisma lansia tersebut dengan berbagai karakter yang tidak dapat dipungkiri lansia mungkin akan merasa cocok dan tidak cocok dalam berhubungan sosial dengan mereka. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh & Suryani (2018) menyatakan bahwa tingkat kesepian seseorang juga dapat dikarenakan kurang adanya hubungan yang memuaskan secara emosional dengan keluarga, tidak adanya dukungan dari keluarga dimana banyak sekali keluarga yang menitipkan lansia ke panti dengan alasan kesibukan dan ketidakmampuan dalam merawat lansia selain itu frekuensi banyaknya lansia di panti yang dijenguk oleh keluarga sangatlah rendah hal ini membuat lansia yang tinggal di panti atau wisma lansia merasa jauh atau tersisihkan oleh keluarga/dari lingkungan sosial.

Lansia berada pada tingkat kesepian sedang bisa disebabkan lansia jarang merasa menjadi bagian dari teman-teman sekitar, walaupun ada banyak sekali orang-orang yang berada di panti, lansia akan tetap mengalami kesepian. Selain itu, kurangnya hubungan yang memuaskan antar sesama teman sebaya lansia, misalnya lansia yang memiliki sifat introvert (tertutup) dapat membuat mereka sulit membangun hubungan dengan orang disekitarnya, sehingga hubungan interaksi dengan sesama lansia tidak berjalan dengan baik. Akibatnya terkadang muncul suatu perasaan terisolasi dari lingkungan sekitarnya. Ketidakcocokan lansia dengan sesama lansia lain juga dapat menjadi pemicu ketidakadekuatan hubungannya dengan sosial. Jika saja sesama lansia menjalin hubungan yang baik dan akrab antara satu sama lain, maka pasti akan ada tempat untuk bertukar pendapat, dan saling menghibur satu sama lain, sehingga perasaan kesepian itu pasti bisa berkurang.

Faktor lain juga bisa karena sudah tidak adanya figur kasih sayang yang diterima dari lansia seperti dari suami/istri bahkan anak-anaknya serta cucunya. Sehingga lansia

tidak memiliki kedekatan dengan anggota keluarganya. Karena kesibukan anak-anak dengan urusan pekerjaan mereka masing-masing atau dengan keluarganya sehingga mereka kurang memperhatikan dan mengurus orang tuanya. Oleh karena itu mereka mengambil keputusan untuk menitipkan orang tuanya ke panti lansia, akan tetapi ketika lansia sudah berada di panti pun tidak pernah dijenguk oleh anak-anaknya. Sehingga hal ini dapat menimbulkan rasa kesepian bagi lansia di Panti Tresna Werdha

PEMBAHASAN

ANALISIS BIVARIAT

Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan lama kerja dengan tingkat kesepian lansia di Panti Tresna Werdha. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maniung, dkk (2015 dalam Susilawati dkk., 2018) bahwa tidak ada hubungan antara lama tinggal dengan tingkat depresi pada lansia. menurut peneliti, meskipun tidak ada hubungan antara lama tinggal dengan tingkat kesepian lansia di Panti Tresna Werdha dalam penelitian ini, namun hasil penelitian dari Wahit dkk (2016 dalam Masroni dkk, 2024) diperoleh bahwa lansia yang telah lama tinggal di wisma atau panti telah menyatu dengan segala aktivitas rutin yang ada di panti yang membuat lansia merasa bahwa dirinya masih memiliki peran dan arti di tempat tersebut sehingga tingkat kesepian yang dialaminya tidak terlalu dirasakan. Lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha adalah lansia yang hidup sendiri, kehilangan pasangan dan berada jauh dari keluarganya. Jika lansia yang masih memiliki keluarga dan dititipkan oleh keluarganya di Panti, maka perasaan kesepian akan lebih mudah dirasakan. Perasaan disingkirkan dan diabaikan oleh keluarganya dapat menimbulkan stressor tersendiri bagi lansia sehingga perasaan-perasaan ini membebani lansia dan membuat lansia merasa kesepian.

Lansia yang kurang berinteraksi sosial berpeluang mengalami kesepian, sedangkan

individu yang memiliki dukungan sosial yang baik tidak akan merasakan kesepian. Interaksi sosial dianggap mampu dalam mendukung dan memperkuat fungsi kekebalan tubuh terhadap stress dan membantu pemulihan terhadap respon masalah. Hubungan interaksi sosial yang bersifat suportif menghindarkan seseorang dari kesendirian (Taylor, 2009).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesepian adalah lansia yang memiliki penilaian negatif terhadap dirinya sendiri yang membuat individu tersebut merasa kesepian. Selain itu lansia yang sering menghabiskan waktunya di dalam kesendirian akan memiliki keterampilan sosial dan hubungan sosial yang kurang memuaskan sehingga berakibat pada kesepian. Keaktifan terhadap aktifitas dan kegiatan rutin membantu mendorong lansia untuk berperilaku aktif dan membuat lansia jauh dari rasa kesepian.

KESIMPULAN

Berdasarkan distribusi lama tinggal 5-10 tahun terdapat 30 orang (58.82%) lansia yang lama tinggal dipanti akan mengalami perasaan yang jemu, bosan, dan sering merindukan kehidupan bersama keluarganya. Sedangkan untuk tingkat kesepian lansia terdapat 26 orang (50.98%), Perasaan kesepian yang dialami lansia karena dikarenakan lansia jarang merasa menjadi bagian dari teman-teman disekitarnya, selain itu adanya perasaan terasingkan dari lingkungan keluarganya. Faktor keluarga yang tidak pernah menjenguk sehingga membuat lansia sering merindukan sosok kehadiran anggota keluarganya. Akan tetapi perasaan tingkat kesepian lansia masih berada pada tingkatan sedang, belum tergolong kedalam perasaan yang kronis atau kesepian pada tingkat berat.

SARAN

Bagi keluarga dan masyarakat untuk dapat meningkatkan kepedulian dalam memberikan dukungan secara emosional dengan

menunjukkan kepedulian melalui kunjungan rutin ke panti atau wisma Lansia karena lansia sangat merindukan kehadiran keluarga mereka di usia mereka yang semakin menua, dengan demikian lansia merasa dicintai dengan mendapatkan dukungan dari orang terdekat mereka, tenaga kesehatan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2014). Statistik Penduduk Lanjut Usia. Jakarta: BPS
- Burns D. D. (2014). *Mengapa Kesepian*. Jakarta: Erlangga.
- Cohen-Mansfield J, Hazan H, Lerman Y, Shalom V. (2016). Correlates and predictors of loneliness in older-adults: a review of quantitative results informed by qualitative insights: Int Psychogeriatr 28, 557–576.
- Hidayatulloh, A., & Suryani. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia Di Dusun Bulu Jogotirto Berbah Sleman. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 71.
- Huang, P.-H., Wang, S.-Y., Hu, S. H., & Chuang, Y.-H. (2022). Older residents' perceptions of loneliness in long-term care facilities: A qualitative study. *International Journal of Mental Health Nursing*, 31, 601–610. <https://doi.org/10.1111/inm.12979>
- Keswara, U. R., & Kunci, K. (2017). *Di Upt Panti Sosial Usia Lanjut*
- Fitriana, dkk. (2021). Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Tingkat Kesepian pada lanjut Usia di Karang Lansia Bahagia Banjarmasin.Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 169-179. DOI: 10.20527/dk.v9i2.6544
- Masroni, dkk. (2024). Hubungan Kesepian Pada lansia dengan Activity Daily Living (ADL) di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha. 3(5), 1693-1700
- Nuraini FHDK. Hubungan Interaksi Sosial dengan Kesepian pada Lansia di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Nurs News (Meriden). 2018;3(1):603–11.

- Putra, M. (2021). Profil Lanjut Usia (Studi tentang Proses Adaptasi Lanjut Usia di Panti Sosial Werdha Husnul Kotimah Pekanbaru). *JOM FISIP*, 8(1), 1-14.
- Susilawati, dkk. (2018). Komsep Diri Pada Lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang. *Jurnal Keperawatan Malang*, 3(1), 16-25.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., & Sears, D.O., 2009, *Psikologi Sosial. Edisi Kedua belas. Alih Bahasa: Tri Wibowo, B.S.*, Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- UNDESA. (2023). World social report 2023. *In Leaving No one behind In an ageing world*. United Nations.
- Wang, Y. C., Lin, P. H., Lin, Y. L., Lee, Y. C., Wang, J. Y., Chen, Y. C., & Yang, S. Y. (2023). Factors influencing loneliness among older people using homecare services during the COVID-19 pandemic. *Psychogeriatrics : the official journal of the Japanese Psychogeriatric Society*, 23(2), 252–260. <https://doi.org/10.1111/psychg.12927>
- Wibowo, I. S., & Rachma, N. (2014). Studi komparatif: Tingkat kesepian pada lansia di unit rehabilitasi sosial Panti Wening Wardoyo Ungaran dan lansia yang tinggal di komunitas. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 2(2), 76–80
- Wong, G. H. Z., Yap, P. L. K., & Pang, W. S. (2014). Changing landscape of nursing homes in Singapore: Challenges in the 21st century. *Annals of the Academy of Medicine, Singapore*, 43, 44–50.
- Zhao, X., Zhang, D., Wu, M., Yang, Y., Xie, H., Li, Y., Jia, J., & Su, Y. (2018). Loneliness and depression symptoms among the elderly in nursing homes: A moderated mediation model of resilience and social support. *Psychiatry Research*, 268, 143–151. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2018.07.011>